

DYNAMICS OF COMMUNITY EMPOWERMENT GROUPS BASED ON TOURISM DEVELOPMENT (CASE STUDY: STEINKOLLEN TOURISM AWARENESS GROUP IN TELUK BAYUR OLD TOWN, BERAU REGENCY)

DINAMIKA KELOMPOK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENGEMBANGAN WISATA (STUDI KASUS: KELOMPOK SADAR WISATA STEINKOLLEN DI KOTA TUA TELUK BAYUR KABUPATEN BERAU)

Muhamad Alisalman¹, Mustangin², Ihlas Nur Fahman³, Faathihsia Ridda Aulya Kur'aeni⁴

¹²³⁴ Universitas Mulawarman Program Studi Pendidikan Masyarakat

^a lalisalmanmuhamad@gmail.com

(*) Corresponding Author

lalisalmanmuhamad@gmail.com

How to Cite: Muhamad Alisalman. (2025). Dinamika Kelompok Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Wisata (Studi Kasus: Kelompok Sadar Wisata Steinkollen Di Kota Tua Teluk Bayur Kabupaten Berau) doi: 10.36526/js.v3i2.4851

Received : 02-01-2025

Revised : 12-06-2025

Accepted: 30-06-2025

Keywords:

Group Dynamics,
 Community Empowerment,
 Tourism Development

Abstract

Pokdarwis Steinkollen is one of the organizations that is actively involved in community empowerment based on the development of tourism in the old town of Teluk Bayur. Pokdarwis Stenkollen has been active since 2021 under the name Pokdarwis Kalibata. The development of Pokdarwis is followed by group dynamics and problems which resulted in the name change to Pokdarwis Stenkollen. The purpose of this study was to analyze the dynamics of community empowerment groups based on tourism development through aspects of group communication, conflict within the group, group cohesion, strength and problem solving in the group. The research method used a qualitative case study type. The results of the study showed that, 1. Group communication, there is open communication by holding discussions and meetings. 2. Conflict within the group due to differences in concepts and technicalities in implementing community empowerment programs and political views. 3. Group cohesion is that the administrators and members of the group have a fairly strong emotional relationship, namely the same customs, habits and vision and mission. 4. Strength and problem solving in the group with strong legality and potential for tourism development.

PENDAHULUAN

Dinamika Kelompok adalah suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai kerjasama kelompok. Artinya metoda dan proses dinamika kelompok ini berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu-individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaian berusaha yang disepakati bersama (Tambas, 2018). Kelompok menjadi agen perubahan dalam melakukan inisiasi dan implementasi program. Kelompok secara struktural memiliki kemampuan dalam melakukan perubahan secara sistematis. Kekuatan kelompok terletak pada hubungan Kerjasama. Kesatuan visi dan misi yang tidak terlepas dari hubungan yang baik antara individu dalam kelompok. Adanya kesepahaman tentang satu nilai yang dianggap wajib untuk diperjuangkan menjadikan sebuah kelompok dapat secara efektif menghindari konflik internal. Kelompok dapat menyelesaikan masalah secara cepat melalui pembagian kerja dan koordinasi bersama seluruh anggota kelompok.

Dinamika Kelompok secara positif memberi ruang yang terbuka bagi seluruh anggota untuk membuktikan kemampuan dan keahlian dalam memecahkan masalah serta mengukur kinerja dan kontribusi di dalam kelompok. Melalui ide dan konsep yang disumbangkan oleh seluruh anggota

maka terjadi proses berpikir yang komprehensif. Jika terdapat kekurangan dalam rancangan konsep dan implementasinya, maka kekurangan dapat dilengkapi dengan konsep dan implementasi anggota lainnya. Seleksi dan penyatuan ide dari seluruh anggota kelompok bergerak selaras menyesuaikan kondisi faktual. Secara bertahap seluruh ide dan praktik anggota kelompok akan bergerak menciptakan suasana kelompok yang ideal. Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat (Tambas, 2018).

Dinamika kelompok pada prosesnya juga dapat berakibat negatif, dilihat beberapa aspek. Terutama pada aspek yang bersifat individualitas, seperti konflik kepentingan dan adanya persaingan yang dapat merugikan anggota kelompok yang lain. Konflik dalam kelompok dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Konflik internal kelompok dapat dipicu oleh persaingan antara sesama anggota kelompok dalam hal kinerja, pendapatan, hubungan sosial, dll. Anggota memiliki ukuran terhadap kinerjanya masing-masing. Terdapat anggota yang memiliki ukuran mengenai kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan anggota kelompok yang lain sehingga harus mendapatkan pendapatan dan pengakuan yang lebih besar. Memberikan labelling negatif kepada anggota kelompok yang memiliki sedikit kontribusi. Kondisi ini akan menyebabkan konflik dan kecemburuan sosial. Masalah internal yang terjadi secara berkepanjangan akan memecah tubuh kelompok dan mengurangi kinerja kelompok dalam proses pemberdayaan masyarakat. Faktor eksternal juga dapat memicu konflik, seperti persaingan anggota dengan kelompok lain, konflik anggota dengan pemerintah, masyarakat, maupun stakeholder yang terkait. Kondisi ini akan menghambat perkembangan kelompok karena relasi sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya daerah yang memiliki potensi relasi yang kuat.

Kecamatan Teluk Bayur merupakan salahsatu wilayah yang memiliki cukup banyak potensi, khususnya potensi pariwisata bersejarah. Terdapat berbagai peninggalan zaman kolonial Belanda, seperti, Gedung, rel, *museum*, dll. Potensi yang besar menjadi daya tarik dalam mengembangkan kota tua teluk bayur. Salahsatu potensi terbesar adalah pengembangan melalui kelompok atau pun organisasi. Terdapat berbagai macam organisasi kepemudaan di Kelurahan Teluk Bayur yang sering turut berkontribusi dalam pengembangan Kota Tua Teluk Bayur. Organisasi atau kelompok kepemudaan melakukan kegiatan sosial, festival, seni dan olahraga. Namun salahsatu kelompok atau organisasi yang memiliki visi dan misi besar dalam perkembangan wisata di Kota Tua Teluk Bayur adalah Pokdarwis Steinkollen. Pokdarwis Steinkollen pada awal berdirinya bernama Pokdarwis Kalibata. Mulai aktif dan terlibat program pemberdayaan masyarakat pada tahun 2021. Pada proses perkembangannya Pokdarwis Kalibata berganti nama menjadi Pokdarwis Stenkollen. Pergantian nama disepakati oleh seluruh anggota kelompok berdasarkan aturan perundang-undangan tentang pembentukan Pokdarwis. Struktur dan anggota kelompok beberapa kali mengalami pergantian yang berakibat pada kemunduran kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pokdarwis Steenkollen sempat mengalami stagnasi dalam mengorganisir seluruh anggota kelompok yang memiliki aktifitas di luar dari Pokdarwis Stenkollen. Awal tahun 2024 Pokdarwis Stenkollen mencoba memulai kembali aktif dan menyusun program pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan wisata.

Berdasarkan masalah di atas, maka Pokdarwis Stenkollen secara internal penting untuk diteliti, terkait Dinamika kelompok pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan wisata di Kota Tua Teluk Bayur. Studi dinamika kelompok pada Pokdarwis Stenkollen dilakukan secara intensif. Studi ini untuk melihat dan menganalisis kondisi internal Pokdarwis Stenkollen dengan melihat aspek komunikasi kelompok, konflik dalam kelompok, kohesi kelompok, kekuatan dan pemecah masalah dalam kelompok (Bambang, 2015).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya (Keller). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara faktual Dinamika kelompok pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan wisata kota tua. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (partikularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas (Abdussamad & Sik, 2021). Lebih lanjut Studi Kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2023). Adapun alasan peneliti memilih bentuk penelitian studi kasus, a) studi kasus mampu mengungkap hal-hal yang spesifik, unik, mendetail yang tidak dapat diungkap oleh studi yang lain dan mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural, b) studi kasus dapat memberi nuansa, suasana kebatinan dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif yang ketat (Abdussamad, 2023). Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Sulistiyo, 2023). Peneliti melakukan wawancara kepada Dua Pengurus dan Tiga anggota kelompok Pokdarwis yang berstatus aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

asil penelitian secara rinci mengacu pada aspek komunikasi kelompok, konflik dalam kelompok, kohesi kelompok, kekuatan dan pemecah masalah dalam kelompok (Bambang, 2015).

1. Komunikasi Kelompok

Menurut keterangan pengurus Pokdarwis Stenkollen, bahwa komunikasi kelompok terjadi dalam beberapa kegiatan. Komunikasi kelompok dilakukan pada saat musyawarah untuk menentukan kebijakan. Bahkan dalam menentukan hal yang bersifat teknis prosesnya tetap dilakukan melalui komunikasi kelompok yang melibatkan pengurus dan anggota pokdarwis secara keseluruhan. Komunikasi kelompok dilakukan dengan berbagai cara, tergantung kondisi yang memungkinkan seluruh pengurus dan anggota kelompok untuk dapat berinteraksi. Komunikasi dapat dilakukan dengan bertemu secara langsung, atau komunikasi kelompok dilakukan secara online. Jika aktifitas pengurus dan anggota kelompok sedang padat, maka komunikasi kelompok dilakukan secara online melalui grup whatsapp. Khususnya komunikasi yang membutuhkan keputusan secara cepat dalam proses penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengurus Pokdarwis Stenkollen menambahkan bahwa komunikasi kelompok dilakukan secara online bertujuan untuk memudahkan dan memberikan keluwesan bagi seluruh anggota. Komunikasi via online juga menjadi salahsatu wadah menyampaikan pendapat bagi anggota yang lupa dan merasa canggung Ketika ingin menyampaikan saran, masukan dan kritik.

Peran ketua dan sekretaris menjadi paling vital dalam mengakomodir seluruh pendapat, saran dan kritik anggota pokdarwis. Ketua dan Sekretaris menjadi penengah atau memberikan keputusan secara langsung dengan memberikan pandangan yang berakar pada kepentingan kelompok. Komunikasi Kelompok secara intens dilakukan ketika rapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui rapat kerja dan rapat harian dilakukan pembagian *Jobdes* untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh pengurus dan anggota mengenai tupoksinya masing-masing. Dalam rapat semua pendapat dilakukan secara terbuka untuk memperoleh keputusan yang bisa diketahui oleh seluruh pengurus dan anggota. Hal ini sebagai bentuk transparansi yang memudahkan seluruh komunikasi berikutnya. Menurut keterangan Pengurus Pokdarwis Stenkollen bahwa dalam rapat terkadang terjadi diskusi bahkan perdebatan

yang cukup alot. Sering terjadi pro dan kontra mengenai rencana kegiatan. Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam menampung dan menyaring semua pendapat dan masukan pengurus dan anggota Pokdarwis. Salahsatu anggota Pokdarwis Stenkollen menyatakan bahwa komunikasi di dalam kelompok terkadang menimbulkan resiko perpecahan, namun komunikasi dalam kelompok juga bisa menjadi cara terbaik dalam menentukan keputusan sehingga tergantung peran dari pengurus atau anggota yang mampu menyatukan dan memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh seluruh pengurus dan anggota kelompok.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas komunikasi kelompok, maka dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anggota Pokdarwis Stenkollen. Pelatihan mengenai pengenalan, pengembangan, manajemen internal atau komunikasi yang baik menjadi pengetahuan yang dapat meningkatkan kompetensi anggota kelompok. Selain pelatihan juga dilakukan studi lapangan ke beberapa daerah yang memiliki potensi yang sama di bidang kepariwisataan. Salahsatu anggota menyatakan bahwa studi lapangan memberikan kesan yang sangat baik, dimana pokdarwis stenkollen dapat belajar mengelola, mengembangkan dan membuat kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pelatihan dan pendidikan memberikan peningkatan kompetensi kepada pengurus dan anggota Pokdarwis Stenkollen agar memiliki frekuensi yang sama dalam memahami pengelolaan dan pengembangan pokdarwis. Pemikiran yang sama-sama bertumbuh akan menciptakan komunikasi kelompok yang efektif dan mengurangi resiko perbedaan pandangan yang diakibatkan kurangnya pemahaman dan pengalaman anggota di bidang kepariwisataan.

Melalui keterangan pengurus Pokdarwis Stenkollen bahwa komunikasi memberikan kesempatan untuk melihat lebih jauh program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan keterangan dari anggota Pokdarwis Stenkollen menyatakan bahwa komunikasi kelompok dapat mencegah kesalahan dalam penentuan kebijakan program pemberdayaan masyarakat. Anggota Pokdarwis menambahkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang di rancang sangat dipegaruhi oleh pola komunikasi kelompok. Ketika pembahasan dilakukan secara intensif maka program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan rencana bahkan program pemberdayaan masyarakat selalu mengalami perkembangan. Sebagai contoh program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan setiap hari minggu berkembang secara terus menerus. Karena adanya pola komunikasi kelompok yang- memunculkan ide-ide baru, seperti promosi, yang dilakukan secara intens mulai dari baliho hingga promosi di sosial media, WA, Instagram, tik tok dan Facebook. Pengunjung yang datang juga semakin ramai.

2. Konflik dalam kelompok

Menurut keterangan pengurus Pokdarwis Stenkollen bahwa konflik yang terjadi di kelompok tidak berskala besar. Hanya terjadi dalam internal Pokdarwis. Konflik yang terjadi disebabkan perbedaan pendapat dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Anggota kelompok memiliki konsep yang berbeda terutama dalam hal yang bersifat teknis.

Terdapat anggota kelompok yang memilih program pemberdayaan masyarakat dilakukan secara konvensional sedangkan terdapat juga anggota kelompok yang memilih untuk menggunakan cara yang lebih modern dan inovatif. Khususnya anggota kelompok berusia remaja dan dewasa. Secara konsep perbedaan dapat berlangsung lebih lama, Ketika setiap anggota bertahan dengan pendapatnya. Masing-masing memiliki alasan yang bisa dipertahankan. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara konvensional adalah mengikuti pola lama. Program pemberdayaan masyarakat masih berupa kegiatan yang sering dilakukan oleh organisasi lain di Kelurahan Teluk Bayur, alasan ini karena kegiatan tersebut telah terbukti dan diketahui oleh masyarakat secara luas. Sedangkan program pemberdayaan masyarakat dengan modernisasi dan inovasi adalah dengan melakukan perubahan program dengan konsep yang berbeda, bahkan tidak mengikuti pola program yang lama. Ada inovasi dan pemanfaatan teknologi dan digital secara maksimal. Program pemberdayaan masyarakat dengan inovasi akan memberikan perubahan pada jumlah pengunjung dan mengikuti Pokdarwis yang lebih maju. Pengurus dan anggota Pokdarwis

Stenkollen terdiri dari berbagai macam latar belakang, mulai dari kelompok gender laki dan perempuan, tingkatan umur remaja, dewasa dan orangtua, serta perbedaan pengalaman di bidang kepariwisataan. Latar belakang juga berperan dalam perbedaan pandangan, khususnya mengenai pengalaman dan pengetahuan mengenai program pemberdayaan masyarakat sehingga terkadang memicu terjadinya perbedaan pendapat.

Situasi politik pernah menjadi salahsatu penyebab potensi konflik terjadi, karena adanya perbedaan pilihan politik. Tokoh politik memberikan kontribusi bagi terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut keterangan pengurus pokdarwis stenkollen bahwa ada beberapa politisi yang berasal dari Kelurahan Teluk Bayur yang menawarkan Kerjasama dan bantuan agar kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana sesuai rencana. Namun terdapat beberapa anggota kelompok yang tidak menyetujui adanya kontribusi dari politisi dan menawarkan untuk tetap swadaya. Perbedaan pendapat sempat membuat program terhambat dan membuat program menjadi terlaksana tidak sesuai dengan rencana. Atau ketika kegiatan terlaksana beberapa anggota kelompok tidak menghadiri kegiatan. Hal ini menyebabkan hubungan antara anggota Pokdarwis menjadi kurang baik. Terjadi dis komunikasi yang memunculkan berbagai spekulasi. Selain itu konflik internal juga terjadi karena adanya kegiatan lain dari pengurus dan anggota diluar dari kegiatan di Pokdarwis. Anggota Pokdarwis berusia dewasa dan orangtua umumnya memiliki pekerjaan seperti pedagang, pekerja tambang, dan petani sehingga dalam waktu tertentu dapat mengurangi komunikasi dan memperlambat komunikasi. Kondisi ini dapat menjadi masalah jika berlangsung lebih lama dan tidak adanya solusi untuk menyelesaikannya. Bahkan terkadang beberapa anggota akan menjadi semakin apatis.

3. Kohesi Kelompok

Adanya sebuah kesamaan dari pengurus dan anggota Pokdarwis yakni berasal dari masyarakat asli kelurahan teluk bayur menjadi salahsatu alasan dalam penguatan dan hubungan yang masih dapat dipertahankan sampai saat ini. Pengurus dan anggota memiliki visi dan misi yang sama dalam membangun Kelurahan Teluk Bayur di bidang pariwisata. Kesamaan identitas menjadi perekat hubungan sehingga masih konsisten dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Menurut keterangan pengurus pokdarwis Stenkollen bahwa ada sebuah dorongan dan pemikiran yang kuat untuk membangun Kota Tua Teluk Bayur. Cita-cita yang kuat melihat Kota Tua Teluk Bayur menjadi lebih ramai dan banyak dikunjungi masyarakat. Kesatuan Bahasa, kebiasaan, dan adat istiadat menjadi daya perekat persatuan pengurus pokdarwis Stenkollen. Secara terhubung pengurus dan anggota kelompok memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan emosional yang lebih kuat sehingga sebesar apapun konflik di dalam kelompok masih ada celah dalam penyelesaiannya melalui pendekatan yang bersifat kekeluargaan. Menurut keterangan anggota Pokdarwis Stenkollen bahwa norma dan nilai yang di anut oleh pengurus dan anggota berlandaskan kekeluargaan dan hubungan kekerabatan yang terjalin lama. Suasana di dalam Pokdarwis juga mencerminkan sikap kekeluargaan, dimana ada penghargaan terhadap usia dan gender. Pengurus dan anggota kelompok yang muda sangat menghargai dan menerapkan adab sopan santun terhadap pengurus dan anggota kelompok yang berusia lebih tua. Suasana keakraban juga turut mengisi komunikasi dan interaksi ketika terjadi pertemuan atau rapat. Pengurus dan anggota memiliki kebiasaan humor yang dapat mencairkan suasana yang kaku dan tegang. Menurut keterangan anggota pengurus Pokdarwis bahwa sering terjadi humor yang mengundang tawa khususnya ibu-ibu yang memiliki selera humor yang lebih tinggi. Hal ini adalah kearifan lokal yang menjadi kekuatan yang perlu untuk dipertahankan. Kohesifitas kelompok menjadi alasan kuat mengapa pengurus dan anggota kelompok masih bertahan dalam menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat.

4. Kekuatan dan Pemecah Masalah dalam Kelompok

Legalitas Pokdarwis Stenkollen dikeluarkan oleh Kelurahan Teluk Bayur melalui SK Pokdarwis Stenkollen. Hal ini menjadi dasar hukum yang kuat ketika terjadi masalah di kemudian hari. Setelah SK Keluar dan diberlakukan seluruh pihak mulai dari Dinas Pariwisata, Kelurahan dan

masyarakat Kelurahan Teluk Bayur dapat mulai bekerja. Pokdarwis. melalui AD/ART membuat aturan yang lebih spesifik dan mengikat. Aturan ini sebagai pedoman Pokdarwis dalam menjalankan program. Dalam penyelesaian masalah dibuat musyawarah. Setiap masalah yang muncul secara internal diselesaikan dengan cara musyawarah. Seluruh pengurus Pokdarwis sepakat untuk mengikuti aturan yang ada di dalam AD/ART. Seluruh pengurus bersiap menanggung segala konsekuensi dari aturan yang telah disepakati. Senada dengan keterangan Ketua Pokdarwis Kalibata bahwa Pembentukan Pokdarwis melalui mekanisme yang cukup Panjang. Mulai dari rekrutmen anggota, pembentukan Pokdarwis hingga musyawarah dalam menentukan struktur pengurus dan AD/ART. Segala upaya antisipasi masalah yang kelak akan mengancam telah dirancang dalam AD/ART. Mulai dari mekanisme pengambilan keputusan, pemberian peringatan, teguran, hingga sanksi telah tertuang di dalam AD/ART. Ada sebuah pola penstabilan perilaku dengan upaya penguatan dampak dari perubahan, evaluasi hasil perubahan dan modifikasi-modifikasi yang bersifat konstruktif. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kinerja setiap anggota, dan menyelesaikan konflik internal yang terjadi. Rapat evaluasi dilakukan setelah kegiatan. Dalam rapat evaluasi setiap pengurus dan anggota langsung menyampaikan pendapat secara terbuka sehingga dapat diketahui akar permasalahan yang dapat dicarikan solusi penyelesaiannya.

Menurut keterangan pengurus Pokdarwis Stekollen bahwa pembentukan Pokdarwis Stenkollen bersinergi dengan program kerja Dinas Pariwisata untuk mengembangkan potensi Kota Tua Teluk Bayur. Salahsatu pengurus menyatakan bahwa pembentukan Pokdarwis Stenkollen didasari oleh kebutuhan pengembangan pariwisata di Kabupaten Berau Khususnya di Kota Tua Teluk Bayur. Pokdarwis Stenkollen melihat potensi besar dan berinisiasi membuat kegiatan Jajanan Jadul Khas Kota Tua Teluk Bayur, Even ini dilaksanakan setiap hari minggu. Dan diikuti oleh UMKM yang ada di Kota Teluk Bayur. Beberapa pedagang menyatakan bahwa semenjak ada even yang dilakukan, pendapatan mereka meningkat drastis. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka berharap bahwa even ini akan dilaksanakan secara rutin, dan berkembang lebih pesat.

Pembahasan

Komunikasi kelompok, konflik dalam kelompok, kohesi kelompok, kekuatan dan pemecah masalah dalam kelompok

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok berlangsung secara efektif. Ketua dan Sekretaris memberikan arahan setiap rapat, dan musyawarah mengenai keputusan penting yang wajib diketahui oleh seluruh pengurus Pokdarwis Steinkollen. Seluruh pengurus diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat ketika rapat berlangsung. Sesuai penelitian Wahyono (2018:114) menyatakan bahwa komunikasi kelompok sebagai komunikasi di mana anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya dan mengatur umpan balik baik itu secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Komunikasi kelompok menjadi faktor utama yang berpengaruh dalam proses interaksi pengurus dan anggota kelompok. Proses interaksi yang terjadi di kelompok sadar wisata Steinkollen memberikan pemahaman secara menyeluruh sehingga dapat meminimalisir terjadinya bias konsepsi. Melalui komunikasi kelompok setiap program dapat dihubungkan secara intensif dan program dapat di analisis secara spesifik. Hal ini akan menimbulkan antisipasi dari berbagai kemungkinan tantangan dan hambatan yang akan terjadi. Komunikasi kelompok kemudian menjadi salahsatu faktor yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

2. Konflik dalam kelompok

Dinamika yang terjadi dalam kepengurusan Pokdarwis Steinkollen tidak terpisahkan dengan adanya konflik secara internal. Perbedaan pandangan dan kebutuhan pengurus terkadang menjadi salahsatu pemicu terjadinya konflik atau pertentangan argumentatif. Sesuai dengan penelitian (Rosana, 2017:216) bahwa konflik adalah segala macam interaksi pertentangan atau

antagonistik antara dua atau lebih pihak. Secara konseptual konflik merupakan pertentangan antara dua orang atau lembaga, yang disebabkan adanya perbedaan dalam mencapai kebutuhannya (Rosana, 2017:224). Dalam interaksi antar anggota kelompok konflik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan dinamika kelompok. Apabila ditelaah secara seksama, konflik mempunyai fungsi positif yaitu sebagai pengintegrasikan masyarakat dan sebagai sumber perubahan (Rosana, 2017:224). Perbedaan latar belakang, pendapat dan pandangan politik pengurus Pokdarwis Steinkollen lebih menguatkan dalam seleksi kepengurusan dan anggota kelompok yang mampu bertahan dalam memajukan organisasi. Konflik akan memperlihatkan secara jelas pengurus dan anggota yang lebih peduli terhadap kemajuan Pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat. Sehingga akan memunculkan sebuah ketahanan dan kekuatan yang sebenarnya dari pengurus dan anggota kelompok. Konflik juga akan memunculkan siapa yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dalam mengatasi masalah. Dan tetap idealis dalam menjalankan aturan Pokdarwis dalam mencapai visi dan misi Pokdarwis Stenkollen.

3. Kohesi Kelompok

Pengurus Pokdarwis Sreinkollen adalah masyarakat asli kelurahan Teluk Bayur yang memiliki kesamaan identitas dan masih menjalin hubungan kekerabatan yang erat. Sehingga timbul semangat yang sama dalam memperkenalkan dan mengembangkan sektor pariwisata di Kelurahan Teluk Bayur. Hubungan dan identitas budaya memudahkan pengurus dalam proses interaksi dalam komunikasi secara sederhana. Sesuai dengan hasil kajian penelitian Siswoyo dalam Forsyth (2022: 03) menyebutkan bahwa kohesivitas kelompok yaitu kenyamanan interaksi yang dirasakan antar anggota kelompok sehingga membuat mereka bertahan di kelompok tersebut dan terjalinnya kesatuan di dalam kelompok.

4. Kekuatan dan Pemecah Masalah dalam Kelompok

Kekuatan internal menjadi kunci utama tetap terlaksananya kegiatan Pokdarwis. Kelengkapan dokumen dan legalitas menjadi pedoman seluruh kelompok dan juga sebagai antisipasi jika terjadi masalah dikemudian hari. Proses pembuatan legalitas dilakukan melalui koordinasi seluruh pihak dan stakeholder sehingga informasi mengenai keberadaan dan segala bentuk aturan di dalam pokdarwis telah diketahui oleh pihak Pokdarwis, pemerintah dan stakeholder. Berdasarkan penelitian Paramita, Kagungan, Mulyana (2020) Strength (kekuatan) adalah salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan pengembangan pariwisata. Pariwisata memiliki landasan yang kuat dalam pengembangannya, baik pengembangan yang dilakukan secara internal maupun bantuan dari mitra atau pihak eksternal.

PENUTUP

Dinamika kelompok yang terjadi di Kota Tua Teluk Bayur secara positif menumbuhkan kreatifitas dan inovasi pengurus dan anggota kelompok dalam memberdayakan masyarakat. Terjadi suatu pola komunikasi kelompok yang baik melalui musyawarah dan rapat. Komunikasi kelompok menghubungkan seluruh kepetingan dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Konflik dalam kelompok dapat diselesaikan melalui pola komunikasi kelompok yang baik serta peran pengurus dalam menyelesaikan masalah. Kesamaan komunikasi dan identitas pada kelompok menjadi faktor kuat yang membuat pengurus dan anggota kelompok dapat konsisten dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Potensi besar yang dimiliki Kota Tua Teluk Bayur melalui peninggalan bangunan khas Belanda menjadikan kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi lebih berkembang. Salahsatu kegiatan rutin di hari minggu yang bekerjasama dengan UMKM setempat membuat pendapatan masyarakat sekitar meningkat. Sehingga terjadi proses pemberdayaan masyarakat yang dapat membuat masyarakat menjadi sejahtera dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

- Asdar, M. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Kelompok Tani Di Desa Pacarejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Bambang SA. (2015). *Dinamika Kelompok*. Pustaka Setia; Jakarta
- Lewin, K. Keller.(1992). *Instructional Design Theory and Models: an Overview of Their Current Status*, Charles M. Regeluth.
- Musriadi, M. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *MAHAKAM: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1).
- Paramita, O.D., Kagungan, D., & Mulyana, N. (2020). Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus. *Administrasi. Administrative Law And Governance Journal*, 2(1), 22.
- Rosana, E. (2017). Konflik pada kehidupan masyarakat (Telaah mengenai teori dan penyelesaian konflik pada masyarakat modern). *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(2), 216-230.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Sukmadinata NS. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Susetyo, D. P. B. (2021). *Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial*. SCU Knowledge Media.
- Siswoyo, A. H. H., & Soetjningsih, C. H. (2024). Kohesivitas Kelompok Dan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2022 UKSW. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17783-17795.
- Tambas, J. S. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55-66.
- Wahyono, E. (2018). Komunikasi Kelompok: Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat di Perkotaan. *Nyimak: Journal of Communication*, 2(2), 113-130.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.